

Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Madin Al-Huda Desa Bangunreja Melalui Kajian Kitab Aqidatul Awam

Malikhatun Putri Ayu Unah¹, Sarno Hanipudin¹, Muhamad Habib³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Sufyan Tsauri Majenang

E-mail: ¹malikha.putri20@gmail.com, ²mashan_1985@yahoo.com, ³abiebyaha@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh minimnya para santri madin menguasai keterampilan dalam membaca kitab bernadzhom, dikarenakan dewan asatidz hanya mengembangkan potensi dalam mempelajari ayat-ayat al Qur'an. Sedangkan kitab-kitab dasar seharusnya juga dipelajari untuk menambah wawasan bagi santri ketika akan masuk ke pondok pesantren atau sekolah di bawah yayasan keagamaan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kitab Aqidatul Awam di Desa Bangunreja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan memperdayakan. Adapun hasil dari pengabdian ini diantaranya: 1). Kegiatan mempelajari cara pelafalan nadzhom Aqidatul Awam sebagai sarana belajar ilmu tauhid memudahkan bagi santri yang ingin mempelajari isi kitab Aqidatul Awam. 2). Kegiatan pengabdian ini ditindaklanjuti dengan kegiatan lanjutan dan berkelanjutan, dengan cara ini santri bisa memahami dan lebih melekat pada ingatan apa yang sudah dipelajari.

Kata Kunci: peningkatan wawasan keagamaan, kitab Aqidatul Awam.

Abstract

This dedication is motivated by the lack of Madin students mastering the skill of reading nadzhom texts, because the board of ustads only develops potential in studying Quranic verses. Meanwhile, fundamental texts should also be studied to broaden the students' knowledge before entering Islamic boarding schools or schools under religious foundations. Therefore, this dedication aims to enhance knowledge about the Aqidatul Awam text in the village of Bangunreja. The method used in this dedication is lectures that prioritize utilizing community assets and potentials, which are then used as material for empowerment. The results of this dedication include: 1) Activities to study the pronunciation of Aqidatul Awam nadzhom as a means to facilitate learning of Islamic monotheism for students interested in studying the content of Aqidatul Awam. 2) This dedication is followed by continuous and sustainable activities, enabling students to understand and retain what they have learned more effectively.

Keywords: increase in religious insight, Aqidatul Awam text.

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan mengalami banyak perubahan, khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter anak-anak.[1] Pendidikan saat ini lebih berfokus pada kemudahan yang diinginkan, apakah itu berasal dari sumber yang jelas atau dari potongan-potongan video yang tersebar di media sosial.[2][3] Selain itu, pada zaman sekarang, banyak media yang menyebarkan konten keagamaan hanya dengan fragmen. Akibatnya, informasi yang diberikan kepada pendengarnya seringkali tidak lengkap, yang menyebabkan perselisihan paham. Pembelajaran online juga belum sepenuhnya optimal, seperti halnya selama pandemi COVID-19.[4]

Banyak orang di masyarakat yang sering melakukan hal-hal yang tidak pantas, seperti bertindak buruk, mabuk-mabukan, berjudi, dan berani melawan orang tua mereka. Menurut Rosyada (2004), semua ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang ilmu keimanan pada diri mereka sendiri. Anak-anak harus dididik dengan prinsip agama dan moral untuk hidup di

masyarakat.[5] Jadi, orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas penguatan moral dan agama karena pendidikan keluarga adalah yang paling penting dan pertama. Keluarga adalah lembaga pendidikan dan sosial.[6] Oleh karena itu, orang tua dan semua orang dewasa bertanggung jawab untuk membantu, merawat, membimbing, dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian.[7]

Hal tersebut penting untuk anak sejak usia dini belajar mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik. Semua itu mereka peroleh melalui Pendidikan. Inovasi dan kreatifitas dewan asatidz dalam menyampaikan informasi memiliki dampak pada keberhasilan belajar. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut.[8]

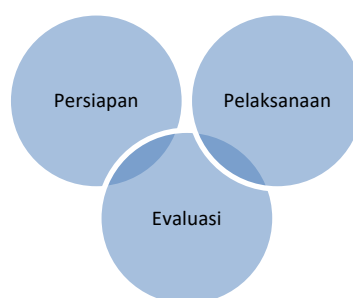
Dengan memberi anak pengetahuan agama sejak usia dini, maka mereka akan menjadi lebih baik secara agama dan moral. Jadi, beberapa orangtua merasa bersalah karena tidak menanamkan atau mengajarkan agama kepada anak-anaknya saat mereka masih kecil. Untuk itu, perlu pengajaran pengetahuan agama dengan pendekatan yang menarik bagi anak, sehingga nilai-nilai pendidikan agama dan kepesantrenan akan terasa.[9]

Madin Al-Huda yang berada di Desa Bangunreja merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang merasa memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan meningkatkan wawasan keagamaan santri. Untuk mencapai misi ini, madrasah menggunakan metode pengajaran dan materi kitab Aqidatul Awam.

Pemilihan kitab Aqidatul Awam sebagai bahan kajian tidak terlepas dari kandungan yang kaya nilai-nilai aqidah Islam didalamnya. Dengan mendalami kita tersebut, santri diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep dasar aqidah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. [10]

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, seperti dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari program studi PAI STAI Sufyan Tsauri Majenang, bersama dengan beberapa mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 di Madin Al-Huda Desa Bangunreja Kabupaten Cilacap. Para mahasiswa turut serta dalam proses perencanaan dan persiapan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk menyiapkan berbagai media serta alat bantu yang mendukung pelaksanaan pengabdian. Setelah tahap pelaksanaan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi kegiatan pengabdian telah berjalan dan sejauh mana capaiannya telah tercapai.

Pengabdian ini berbasis pada pembelajaran layanan dan mencakup tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.[11] Untuk mempersiapkan program dan sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi dan pemetaan. Pada kegiatan ini dewan asatidz Madin Al-Huda dilibatkan. Adapun sasaran kajian kitab Aqidatul Awam ini yaitu dari kelas 5 Madin Al-Huda yang berada di Desa Bangunreja.

Tahap pelaksanaan, dewan asatidz dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian dan ceramah yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan hari kamis pukul 16.00-17.00.

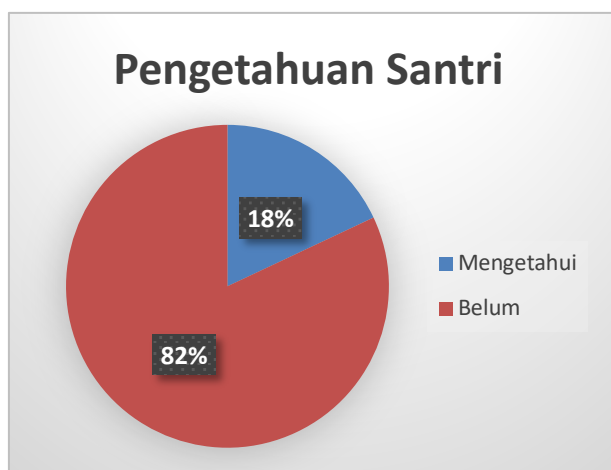
Tahap evaluasi, untuk mengukur pemahaman santri dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Kegiatan evaluasi ini menggunakan metode tertulis dan tidak tertulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian beserta dewan asatidz berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ini dilakukan dengan harapan akan meningkatkan kualitas santri. Namun, dalam praktiknya ilmu yang diberikan pada madin Al-Huda belum mencakup banyak hal tentang keagamaan, karena sebagian besar madin Al-Huda baru mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an dan belum banyak mencakup ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan secara luas dan dalam.[10] Menurut Syukri, pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap santri agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama.[12]

Dari hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa di Desa Bangunreja memiliki permasalahan yang sama dalam bidang keagamaan yang hanya mengacu pada kegiatan membaca al-Qur'an saja, dan belum mencakup peningkatan pemahaman ilmu keagamaan. Berikut hasil pemetaan santri berdasarkan observasi yang dilakukan:



Gambar 2. Pengetahuan santri madin terkait Kitab Aqidatul Awam

3.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan pengabdian di Madin Al-Huda yang berada di Desa Bangunreja, target peserta ditujukan kepada santri madin Al-Huda terutama pada kelas 5. Kitab Aqidatul Awam ini dipilih karena kitab tersebut berbentuk nadzhom sehingga dapat digemari oleh santri.

Kegiatan pengabdian peningkatan wawasan keagamaan melalui kajian kitab Aqidatul Awam ini setiap hari sabtu dan hari kamis pukul 16.00-17.00. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan yang luas bagi santri madin Al-Huda mengenai kitab Aqidatul Awam dan cara membacanya.

Selain itu, kitab Aqidatul Awam yang menjadi sumber pembelajaran juga dibagikan secara gratis kepada santri yang mengikuti program tersebut, sehingga mereka dapat membacanya bersama-sama dan mempelajarinya di rumah.



Gambar 3. Kitab Aqidatul Awam

Dewan asatidz menjelaskan makna dari bait bait kitab Aqidatul Awam sampai santri paham. Kemudian dewan asatidz membuka sesi pertanyaan kepada santri barangkali masih ada yang belum paham dengan penjelasannya. Santri kemudian diminta untuk menghafalkan nadzhom kitab Aqidatul Awam pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat Santri menghafalkan nadzom kitab Aqidatul Awam terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung di Madin Al-Huda yaitu dewan asatidz dan wali santri sangat antusias dalam kegiatan tersebut serta sarana dan prasarana kegiatan belajar yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan muhafadzoh kitab Aqidatul Awam ini adalah santri belum maksimal dalam menghafalkan kitab tersebut.

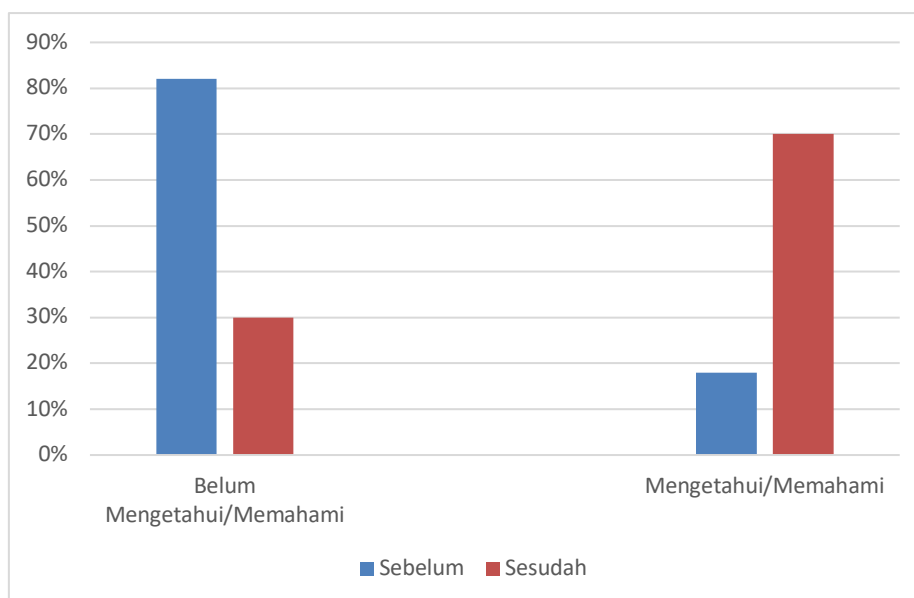


Gambar 4. Kajian Kitab Aqidatul Awam

3.3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian beserta dewan asatidz melaksanakan evaluasi kepada santri madin Al-Huda yang sudah mampu membaca al-Qur'an, maka santri dengan mudah mengikuti nada yang sudah diajarkan.

Setelah melaksanakan pembelajaran, santri sedikit mulai mampu dan mengerti tentang nadzhom Aqidatul Awam. Hal ini dibuktikan dengan prosentase pasca beberapa kali pertemuan melaksanakan pendampingan dengan kajian kitab Aqidatul Awam yang menunjukkan angka 70% dari 50 santri madin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam. Berikut grafik perbandingan sebelum dan sesudah pendampingan.



Gambar 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan Kitab Aqidatul Awam

Dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan para santri tidak hanya dapat mengaji saja tetapi juga dapat melafalkan nadzhom-nadzhom dari kitab-kitab yang mereka pelajari. Mereka juga berharap dapat memperoleh sanad keilmuan dari kitab-kitab yang jelas. Santri madin yang sudah mahir membaca al-Qur'an dapat dengan mudah mengikuti nada yang tim pengabdian berikan, selain karena nada nadzhomnya yang menarik, juga adanya motivasi internal dari dalam diri masing-masing santri. Akan tetapi santri yang masih iqro' kesulitan mengikutinya. Secara keseluruhan, santri madin memiliki antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti pembelajaran kitab Aqidatul Awam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dengan mempelajari nadzhom Aqidatul Awam sebagai metode untuk belajar ilmu tauhid menunjukkan hasil yang signifikan dan positif.

Kegiatan ini sangat menarik bagi santri madin, yang menjadikannya antusias dan mudah dipelajari. Selain itu, kitab yang disusun berisi ringkasan materi dari kitab Aqidatul Awam, menjadikan lebih mudah bagi santri yang ingin mempelajarinya tetapi tidak mengerti dengan bahasanya. Kegiatan tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi dilakukan secara berkelanjutan. Ini juga memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui sesuatu secara langsung, tetapi mereka juga memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka pelajari dapat melekat dalam ingatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAI Sufyan Tsauri majenang yang mendukung kegiatan pengabdian ini, kepada dewan asatidz madin Al-Huda Desa Bangunreja Kabupaten Cilacap juga kami sampaikan terimakasih atas suport dan kesempatannya sehingga pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.20884/1.matan.2019.1.1.2037.

- [2] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1609.
- [3] S. H. S. L. Sabil Mokodenseho, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren*, 1st ed., vol. 1. Jogjakarta: Sulur Pustaka, 2024.
- [4] S. Hanipudin and A. Muanasah, “Penanaman Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Cerita Wayang,” *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.62411/ja.v7i1.1738.
- [5] A. Mayasari and O. Arifudin, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NILAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA,” *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [6] S. N. Oktaviani and S. Syawaluddin, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.56248/educativo.v2i1.120.
- [7] Sarno Hanipudin, Taqiyudin Subki, and Tri Mulat, “Menguatkan Akidah dan Kualitas Hidup melalui Pembinaan Pemahaman Agama Islam dalam Kegiatan Muharoman di Masjid Al-Hidayah Kujangsari,” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 61–65, Dec. 2023.
- [8] Elihami and Ekawati, “Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2020.
- [9] N. Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati, “PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.38048/jipcb.v10i2.1271.
- [10] Malikhatun Putri Ayu Unah, “Observasi,” Cilacap, 2023.
- [11] S. Hanipudin *et al.*, “Penyuluhan Proteksi Anak dari Bahaya Gadget bagi Ibu-ibu Desa Segaralangu Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [12] I. I. F. Syukri, S. S. Rizal, and M. D. Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.358.